

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan implementasi/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 72) metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Eksperimen merupakan modifikasi suatu kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Pre-Experimental Design* dan menggunakan jenis desain “*one group pretest-posttest*”. Arikunto (2010, hlm. 124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melalui instrumen pengukuran yang telah diuji. Setelah mendapatkan hasil *pretest* dilanjutkan dengan memberikan implementasi atau perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode *card sort* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah. Terakhir terdapat *posttest* sebagai evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen *pretest*.

Berikut ini merupakan Tabel desain penelitian *one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2016, hlm. 111):

Tabel 3. 1

*Desain Penelitian “One Group Pretest-Posttest”*

<i>Pretest</i>	Implementasi	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan.

X = Perlakuan (implementasi) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort*.

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.

### 3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Dharma Wanita Kota Bogor. Pada sekolah ini terdapat hambatan dalam pembelajaran PAI terutama pada materi membaca Al-Quran. Sehingga penelitian ini sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah.

### 3.3.Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berpotensi menjadi sumber pengumpulan data populasi, dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu yang duduk di kelas V SLBN Dharma Wanita berjumlah 8 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu seluruh anak tunarungu kelas V di SLBN Dharma Wanita.

Berikut data sampel pada penelitian, diantaranya:

Tabel 3. 2

*Sampel Penelitian*

Inisial Nama	Umur	Kelas
KR	11	V SDLB
JV	11	V SDLB
SR	11	V SDLB
HY	11	V SDLB
FK	11	V SDLB
AG	16	V SDLB
FD	11	V SDLB
HN	11	V SDLB

### 3.4. Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat pada suatu penelitian. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah metode *card sort*.

##### a. Definisi Konsep Variabel Bebas

Metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu sebagai sarana belajar. Menurut Silberman Melvin (2002, hlm. 15) pembelajaran dengan metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Menurut Zain (2008, hlm. 32-35) *card sort* (menyortir kartu) merupakan metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang di bentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

## b. Definisi Operasional Variabel Bebas

Penggunaan metode *card sort* dipilih sebagai alternatif dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak anak tunarungu untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima anak tunarungu dengan baik dan memperkuat daya ingat anak tunarungu berdasarkan pengalaman belajar dalam mengonsepan isyarat huruf hijaiyah menggunakan metode *card sort*. Dalam melaksanakan metode *card sort* dibutuhkan kartu kunci dan kartu indeks. Pada penelitian ini kartu kunci yang merupakan kategori utama yaitu huruf hijaiyah berharakat kemudian kartu indeks yang merupakan kartu kecil yang berisi informasi yang berkaitan dengan kategori utama yaitu huruf latin hijaiyah dan isyarat huruf hijaiyah.

Langkah-langkah penerapan metode *card sort* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 2) Setiap kelompok diberikan papan kartu (kartu kunci) dan kartu kecil (kartu indeks) yang berisi informasi satu atau beberapa kategori
- 3) Peserta didik diskusi dan menyimpan kartu indeks huruf latin hijaiyah dan isyarat huruf hijaiyah sesuai dengan kategori yang tepat pada kartu kunci huruf hijaiyah
- 4) Guru bersama peserta didik membahas ulang hasil dari kegiatan pembelajaran mengenal isyarat huruf hijaiyah menggunakan metode *card sort* sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh

### 3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah.

**a. Definisi Konsep Variabel Terikat**

Dalam membaca dibutuhkan dasar pengetahuan mengenal huruf yang menyusun bacaan, sama seperti membaca Al-Quran bagi anak tunarungu yaitu dengan mengenal isyarat huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi, dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa Al-Qur'an (Aprilianti, 2022, hlm. 34). Isyarat huruf hijaiyah merupakan huruf hijaiyah yang menggunakan bahasa isyarat yaitu bahasa yang mengutamakan komunikasi manual, bahasa tubuh, dan gerak bibir. Menurut Pamungkas & Hermanto (dalam Putri, 2023, hlm. 34) Kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah adalah kesanggupan dalam mengisyaratkan setiap huruf hijaiyah yang diisyaratkan dalam pembelajaran Al-Quran.













**b. Definisi Operasional Variabel Terikat**

Mengenal isyarat huruf hijaiyah yang diharapkan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu mampu untuk mengenal huruf hijaiyah dan bahasa isyaratnya. Pada penelitian ini mengenal isyarat huruf hijaiyah meliputi menunjuk, mengisyaratkan, dan melafalkan empat huruf hijaiyah dengan harakatnya (tanda bunyi). Ketiga harakat diberikan kepada anak karena dapat mempermudah anak dalam mengenal langsung bacaan huruf hijaiyah tersebut, kemudian isyarat huruf hijaiyah yang diperkenalkan dibatasi pada empat huruf hijaiyah awal beserta harakatnya (*fathah*, *kasrah*, dan *dammah*) agar tidak memberatkan anak tunarungu dan mengefektifkan materi yang diberikan.

Isyarat dan huruf hijaiyah yang dimaksud diantaranya:

Tabel 3. 3

*Isyarat Huruf Hijaiyah yang akan dijadikan Materi dalam Penelitian*

Harakat	Huruf Arab	Huruf Latin	Isyarat
Fathah	أ	A	
	ب	Ba	
	ت	Ta	
	ث	Tsa	
Kasrah	ا	I	
	با	Bi	
	تا	Ti	
	ثا	Tsi	
Dhammah	أ	U	
	ب	Bu	
	ت	Tu	
	ث	Tsu	

Anak dapat dikatakan mengenal isyarat huruf hijaiyah dengan memenuhi indikator aspek mengenal isyarat huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator, yaitu:

- 1) Menunjukkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan

- 2) Mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan
- 3) Melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Tes merupakan alat yang berisikan pertanyaan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan jawaban yang diberikan. Pada penelitian ini, tes dilakukan pada tahap awal sebelum diberikannya implementasi yaitu berupa *pretest* dan setelah implementasi yaitu *posttest*. Penelitian ini menggunakan penilaian tes kinerja. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penilaian kinerja dilakukan dengan cara guru meminta secara langsung kepada peserta didik untuk melakukan suatu tugas mengenai isyarat huruf hijaiyah kemudian peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan sesuai indikator yang diberikan.

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam suatu penelitian sebagai alat yang membantu peneliti dalam proses mengumpulkan data. Dalam membuat instrumen penelitian memerlukan kisi-kisi sebagai panduan untuk merumuskan pertanyaan yang akan digunakan. Berikut kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4

*Kisi-Kisi Instrumen Mengenal Isyarat Huruf Hijaiyah*

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah adalah kesanggupan dalam	1.1 Menunjukkan bentuk huruf hijaiyah yang diisyaratkan	1.1.1 Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah (أ، ث) yang diisyaratkan	1, 2







mengisyaratkan setiap huruf hijaiyah yang diisyaratkan dalam pembelajaran Al-Quran		1.1.2 Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah (ب، ت) yang diisyaratkan	3, 4
		1.1.3 Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah (أ، ث) yang diisyaratkan	5, 6
	1.2 Mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan	1.2.1. Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah (أ، ب) yang diberikan	7, 8
		1.2.2. Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah (ت، ث) yang diberikan	9, 10
		1.2.3. Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah (ب، ث) yang diberikan	11, 12
	1.3 Melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan	1.3.1 Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah (ب، أ) yang diisyaratkan	13, 14
		1.3.2 Anak mampu melafalkan huruf	15, 16




		hijaiyah (ت، ث) yang diisyaratkan	
		1.3.3 Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah (ب، ث) yang diisyaratkan	17, 18

Tabel 3. 5

*Instrumen Mengenal Isyarat Huruf Hijaiyah*

<i>Menunjukkan Huruf Hijaiyah yang Diisyaratkan</i>								
No.	Indikator	Butir Indikator	Skor		Keterangan			
			0	1				
1.	Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ب</td> <td>أ</td> </tr> </table>	ت	ب	أ			
ت	ب	أ						
2.	hijaiyah (أ، ث) yang diisyaratkan	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ث</td> <td>ب</td> </tr> </table>	ت	ث	ب			
ت	ث	ب						
3.	Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ب</td> <td>ا</td> </tr> </table>	ت	ب	ا			
ت	ب	ا						
4.	hijaiyah (ب، ت) yang diisyaratkan	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ب</td> <td>ب</td> </tr> </table>	ت	ب	ب			
ت	ب	ب						
5.	Anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ث</td> <td>ب</td> </tr> </table>	ت	ث	ب			
ت	ث	ب						
6.	hijaiyah (أ، ث) yang diisyaratkan	Menunjukkan huruf hijaiyah  <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>ت</td> <td>ب</td> <td>أ</td> </tr> </table>	ت	ب	أ			
ت	ب	أ						
<i>Mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan</i>								
No.	Indikator	Butir Indikator	Skor		Keterangan			
			0	1				

7.	Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ب			
8.	hijaiyah (أ, ب) yang diberikan	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا			
9.	Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث			
10.	hijaiyah (ت, ث) yang diberikan	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ت			
11.	Anak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث			
12.	hijaiyah (ب, ث) yang diberikan	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ب			
<i>Melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan</i>					
No.	Indikator	Butir Indikator	Skor		Keterangan
			0	1	
13.	Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ا (a)			
14.	hijaiyah (أ, ب) yang diisyaratkan	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ب (ba)			
15.	Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ت (ti)			
16.	hijaiyah (ت, ث) yang diisyaratkan	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ث (tsi)			
17.	Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ب (bu)			

18.	(ث، ب) yang diisyaratkan	Melafalkan isyarat huruf hijaiyah ث (tu) 			
-----	--------------------------	--	--	--	--

### 3.5.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan nilai yang didapatkan anak pada setiap butir instrumen. Instrumen pada dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yaitu suatu skala pengukuran yang menyediakan dua jenis jawaban yaitu baik atau tidak baik, senang atau tidak senang. Pada penelitian ini dua jenis jawaban menggunakan skor 1 jika dapat menjawab dengan benar dan 0 jika tidak dapat menjawab dengan benar pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan.

Tabel 3. 6

#### *Kriteria Penilaian*

No.	Sub Aspek	Skor	
		0	1
1.	Menunjukkan bentuk huruf hijaiyah yang diisyaratkan	Anak belum dapat menunjukkan bentuk huruf hijaiyah yang diisyaratkan	Anak dapat menunjukkan bentuk huruf hijaiyah yang diisyaratkan
2.	Mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan	Anak belum dapat mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan	Anak dapat mengisyaratkan huruf hijaiyah yang diberikan
3.	Melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan	Anak belum dapat melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan	Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah yang diisyaratkan

$$Total\ Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Nilai akhir yang didapatkan dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang mencakup sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jika mendapatkan jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jika mendapatkan jawaban salah atau tidak menjawab diberi skor 0 (nol). Menurut Purwanto (dalam Harahap dkk, 2022, hlm. 2092) Nilai kemampuan literasi

anak baik membaca, numerasi dan sains dapat dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum. Persentase nilai yang diperoleh anak dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 7

*Persentase Nilai*

No.	Kategori	Interval
1.	Sangat Tinggi	86-100
2.	Tinggi	76-86
3.	Sedang	60-75
4.	Rendah	55-59
5.	Sangat Rendah	≤54

Sumber: (Purwanto, 2008)

### 3.6.Uji Coba Instrumen

#### 3.6.1. Uji Validitas

Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, atau secara absah dapat mengukur yang seharusnya diukur. Dalam menetapkan suatu tes dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas atau belum, dapat dilakukan penganalisisan secara rasional maupun penganalisisan empirik. Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *expert judgement* dengan cara meminta penilaian dari pakar atau ahli. Para ahli menilai setiap butir instrumen mengenai pengaruh metode *card sort* terhadap peningkatan kemampuan mengenal isyarat huruf hijaiyah pada anak tunarungu. Peneliti melakukan uji validitas oleh satu orang dosen pendidikan khusus dan dua orang guru SLB Negeri Dharma Wanita Kota Bogor.

Berikut daftar para ahli yang memberikan *expert judgement* dalam penelitian, diantaranya:

Tabel 3. 8

*Daftar Para Ahli Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Dudi Gunawan, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Argi Natarianggi Rakhman, S.Pd.	Guru SLBN Dharma Wanita
3.	Heri Hamdani, S.Pd.	Guru SLBN Dharma Wanita

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan format dikotomi. Format dikotomi yaitu jika sesuai maka diberi skor 1 dan jika tidak sesuai maka diberi skor 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Seluruh skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus validitas isi untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$Presentase = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = jumlah penilai

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dinyatakan *reliabel* apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir instrumen

$\sigma_t^2$  = varians skor total.

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas suatu tes dapat digunakan tabel kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:

Tabel 3. 9

*Kriteria Reliabilitas Tes*

Interval	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup tinggi/sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

### 3.7. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon *signed test* merupakan metode statistik non parametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda.

Hasil perhitungan yang didapatkan dapat disimpulkan berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu:

1. Nilai signifikansi (2-tiled) < 0.05 maka hipotesis diterima
2. Nilai signifikansi (2-tiled) > 0.05 maka hipotesis ditolak

### **3.8. Prosedur Penelitian**

#### **3.8.1 Perencanaan**

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru kelas
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian
- d. Membuat SK dosen pembimbing dan surat permohonan izin penelitian
- e. Melaksanakan bimbingan penelitian dan membuat instrumen penelitian
- f. Melakukan validitas dan reliabilitas

#### **3.8.2 Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah
- b. Memberikan perlakuan menggunakan metode *card sort* menggunakan media papan dan kartu
- c. Melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal isyarat huruf hijaiyah setelah diberikan perlakuan

#### **3.8.3 Evaluasi**

- a. Mengolah dan melakukan analisis data hasil penelitian
- b. Membuat kesimpulan dan saran